

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang yang bermanfaat dalam jangka panjang, kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan) sedangkan keterampilan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dalam penerapannya.

Keterampilan membaca pada umumnya dimulai ketika kita mendapatkan materi dari sekolah sebagai pendidikan formal dan mendapat pelajaran dari orang tua sebagai pendidikan non formal. Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan sesama manusia karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi dan menambah wawasan pengetahuan serta dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat sekitar.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.¹ Begitupun dalam membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an

¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1984), 7.

merupakan kewajiban bagi semua umat Islam dan jika kita membacanya akan mendapat pahala serta terdapat pesan tersendiri disetiap ayat yang dibaca. Perintah membaca pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam Q.S Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Menurut Ali bin Muhammad Al Jarjani (1996:22) Al-Qur'an yaitu kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil secara mutawatir tanpa keraguan.

Al-Qur'an yaitu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur sebagai pedoman dan petunjuk semua umat Islam. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab baik dari segi lafal maupun *uslubnya*³, Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab yang merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi karena Bahasa Arab berkembang dari sejak zaman Nabi Adam AS dan

² Qs. Al-Alaq (96) : 1-5

³Said Agil Husain Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

Siti Hawa dan Bahasa Arab lah yang akan digunakan sebagai bahasa pokok ketika diakhirat nanti.⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah diatur.⁵ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan beberapa tahapan yaitu dimulai dari kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai makhroj dan sifatnya, lalu memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan memperhatikan panjang dan pendek ayat yang dibaca. Djalaluddin menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dapat diraih dengan tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan dalam bacaanya.⁶

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Begitupula dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa.

⁴Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar* Vol. 2, No. 2 (Juni 2020): 147.

⁵A.Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu* Vol. 2, no. No. 1 (2018): 9–10.

⁶Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. VII, no. No. 2 (November 2013): 3.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada 3 yaitu:⁷

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri santri)

Faktor internal yaitu keadaan jasmani dan rohani seorang Santri.

Faktor internal dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Aspek Fisiologis (bersifat jasmani)

Aspek fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan anggota tubuh seseorang terutama kesehatan pancaindera yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar karena dalam membaca Al-Qur'an diperlukan indera penglihat sebagai sarana untuk melihat objek yang dibaca dan diperlukan indera pendengar untuk menerima informasi ketika belajar Al Qur'an. Oleh karena itu aspek fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Aspek Psikologis (bersifat rohaniah)

Terdapat beberapa faktor termasuk aspek psikologis yang mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an seorang Santri. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, terdapat beberapa faktor yang tergolong ke dalam aspek psikologis yaitu:

a) Intelegensi Siswa

⁷Iwandi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2009), 7.

Kemampuan intelegensi Siswa pada umumnya diartikan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, mengetahui hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Kemampuan intelegensi seseorang dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- Kecepatan dalam menangkap pelajaran;
- Rasa ingin tahu yang kuat; dan
- Mampu bekerja dengan baik.

Aspek intelegensi ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena semakin tinggi intelegensi seorang Siswa maka dia akan lebih cepat dalam menerima pelajaran, termasuk dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Sikap Siswa

Sikap yaitu segala perbuatan yang dilakukan oleh Siswa untuk merespon suatu keadaan atau kegiatan. Sikap Siswa terhadap suatu mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus bisa bersikap positif terhadap dirinya sendiri ketika mengajar dan bersikap positif terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

c) Minat Siswa

Minat berarti keinginan yang besar dari seseorang terhadap sesuatu. Suatu minat dapat mempengaruhi hasil dari belajar seorang Siswa.

Jika seorang Siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap belajar membaca Al-Qur'an maka hal itu akan mendorong Siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

d) Bakat Siswa

Secara umum bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang Siswa. Bakat yang dimiliki oleh satu Siswa dengan yang lainnya tentunya berbeda, begitupun dengan kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adanya suatu bakat seorang Siswa dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e) Motivasi Siswa

Motivasi yaitu suatu keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu jika dalam konteks pembelajaran dapat diartikan keadaan yang mendorong Siswa untuk belajar. Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan motivasi dari dalam diri Siswa ataupun dari orang disekitar seperti Guru atau Orangtua karena jika Siswa sudah termotivasi maka akan bersemangat

dalam belajar sesuatu termasuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar Siswa)

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri seorang Siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdapat 3 macam yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling berpengaruh adalah Orang tua dan Keluarga karena seorang anak pertama kali di didik oleh Orang tuanya jadi, baik atau buruknya seorang anak tergantung didikan dari Orang tuanya.⁸ Termasuk dalam proses pembelajaran, Orang tua memiliki tanggungjawab supaya seorang anak dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini yaitu pendidikan membaca Al-Qur'an.

Bukan hanya melalui lingkungan keluarga saja tapi lingkungan sekolah dan Masyarakat sekitar juga berpengaruh. Dalam lingkungan sekolah seorang guru adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar Siswa karena jika guru memiliki kompetensi yang bagus dan profesional maka hasil yang dicapai juga akan maksimal.⁹ Selain itu, di sekolah juga terdapat teman-teman yang juga berpengaruh terhadap proses belajar seorang Siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 134.

⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 155.

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu seperti tempat untuk belajar, tempat tinggal Siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan Siswa. Semua hal tersebut dipandang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Contohnya jika tempat belajar tidak memadai atau kotor dan tidak memiliki sarana belajar yang memadai, hal ini akan membuat siswa merasa tidak nyaman dan malas untuk belajar. Pada akhirnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Faktor pendekatan belajar ini dapat diartikan juga sebagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru karena suatu strategi pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran jika strategi yang digunakan seorang guru tepat maka hasil yang dicapai juga baik.

B. Kajian Tentang Makharijul Huruf

Makhraj berasal dari *fi'il madhi* yaitu **مخرج** yang mempunyai arti keluar. Lalu berubah menjadi wazan **مفعّل** yang *ber-shighat isim makan* menjadi **مخارج**, sedangkan bentuk jamaknya adalah **مخارج**. Secara bahasa *makhraj* artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu cara pengucapan huruf dengan baik dan benar. Menurut Hafidh, *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf *hijaiyyah*. Oleh karena itu, *makhraj huruf* yang jika di artikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti tempat keluarnya huruf. Maka maksud dari *makhraj huruf* yaitu tempat keluarnya huruf dari seorang pembaca. Karena

setiap huruf mempunyai tempat asal sendiri-sendiri dalam pelafalannya, sehingga akan membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka nantinya antara huruf yang satu dan yang lainnya tidak dapat dibedakan. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan *makhraj hurufnya*. Kesalahan yang sering dilakukan yaitu mengucapkan huruf tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menyebabkan kesalahan arti dan perbedaan makna terhadap bacaan yang sedang dibaca. Kesalahan tersebut bahkan dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sadar dan sengaja.¹⁰

1. Huruf Hijaiyyah

Huruf Hijaiyyah berasal dari bahasa Arab *harf* atau huruf sedangkan huruf Arab juga disebut sebagai huruf hija'yah (هجعية). Huruf hijaiyyah juga disebut sebagai alfabet Arab, huruf hijaiyyah di dalam Al-Qur'an berjumlah 29 yang masing-masing huruf memiliki cara pengucapan atau memiliki *makhraj* tertentu sesuai dengan sifat *makharijul huruf*.¹¹

2. Macam-macam Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah merupakan huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf yang dimulai dari "alif" sampai "ya". Huruf hijaiyyah tersebar didalam 30 Juz dan 114 surat didalam Al-Qur'an. Berikut macam-macam huruf hijaiyyah:

¹⁰ Amirullah Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 7.

¹¹ Ali Akhmadi, *Pintu Gerbang Al-Qur'an Risalah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Majelis Al-Qur'an, 2011), 29.

Qof	ق	Za	ز	Alif	ا
Kaf	ك	Sin	س	Ba	ب
Lam	ل	Syin	ش	Ta	ت
Mim	م	Shod	ص	Tsa	ث
Nun	ن	Dhod	ض	Jim	ج
Wawu	و	Tho	ط	Kha	ح
Hamzah	ء	Dhlo	ظ	Kho	خ
Ha	هـ	'Ain	ع	Dal	د
Ya	ي	Ghoin	غ	Dzal	ذ
		Fa	ف	Ra	ر

Gambar 1 Huruf Hijaiyah

3. Macam-macam Sifat Huruf Hijaiyyah

Sifat secara bahasa yaitu sesuatu yang melekat atau menetap terhadap sesuatu yang lain, maksud dari sesuatu yang lain disini yaitu huruf Hijaiyyah. Sedangkan secara istilah, *Sifat* yaitu cara baru keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik itu *Jahr*, *Rokhwah*, *Hams*, *Syiddah*, dan sebagainya.¹²

Dari pengertian itu sudah jelas, bahwa sifat-sifat huruf *Hijaiyyah* selalu dikaitkan dengan *makhrajnya*, karena *makharijul huruf* merupakan standar

¹² Ahmad An Nuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2014), 20.

untuk penentuan sifat dari Huruf *Hijaiyah*. Antara sifat dan *makharijul huruf* saling terkait, *makharijul huruf* tidak akan tampak kalau sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya.

Huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an memiliki dua sifat, yaitu sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata. Penjelasan tersebut dibahas secara rinci sebagai berikut:

a. Sifat Yang Memiliki Lawan Kata¹³

1) *Hams*

Secara bahasa, *Hams* memiliki makna suara yang samar, Sedangkan secara istilah memiliki arti pengucapan yang disertai dengan keluarnya nafas.

Huruf-huruf hams berjumlah 10, yaitu: ش - ج - ص - س - ك - ت

ف - ح - ث - ه -

2) *Jahr*

Secara bahasa memiliki arti jelas, sedangkan secara istilah memiliki arti pengucapan huruf yang tidak diikuti oleh keluarnya nafas. Jumlah huruf jahr ada 18, yang terdiri dari selain huruf *hams*.

3) *Syiddah*

Secara bahasa *syiddah* memiliki arti kuat, Sedangkan secara istilah memiliki arti pengucapan huruf dalam keadaan suara

¹³ A. Munir Dkk, *Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1994), 17.

tertekan karena sangat bergantung kepada *makhrajnya*. Huruf *syiddah* berjumlah 8, yaitu:

ت - ك - ق - با - ج - د - ط

4) *Tawassuth*

Tawasuth merupakan pertengahan antara *syiddah* dan *rokhwah*. Secara bahasa memiliki arti sedang, sedangkan secara istilah memiliki arti pengucapan suara yang sedikit tertahan sehingga terdengar sedikit lemah. Huruf *tawasut* berjumlah 5, yaitu:

ل - ن - ع - م - ر

5) *Rokhwah*

Secara bahasa memiliki arti lemah, sedangkan secara istilah memiliki arti pengucapan huruf yang diikuti dengan terlepasnya suara dengan bebas, karena sedikit bergantung pada *makhrajnya*. Huruf *rokhwah* berjumlah 15, yang terdiri dari selain huruf *syiddah* dan *tawasut*.

6) *Isti'la*

Secara bahasa *isti'la* memiliki arti terangkat, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf yang diikuti terangkatnya lidah ke atas langit-langit. Huruf *isti'la* berjumlah 7, yaitu: ض - ص - غ - ق

خ - ظ - ط

7) *Istifal*

Secara bahasa, memiliki arti menurun, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit. Huruf *istifal* berjumlah 21 yang terdiri dari selain huruf *isti'la*.

8) *Itbaq*

Secara bahasa memiliki arti lengket, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf hijaiyyah ketika bertemunya lidah dengan langit-langit. Huruf *itbaq* berjumlah 4, yaitu: ط - ظ - ض - ص

9) *Infatih*

Secara bahasa, memiliki arti terpisah, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf diikuti dengan menjauhnya lidah dari langit-langit. Huruf *infatih* berjumlah 23, yang terdiri dari selain huruf *Itbaq*.

10) *Idzlaq*

Secara bahasa memiliki arti bagian lancip lidah, sedangkan secara istilah yaitu huruf yang cara pengucapannya gampang keluar karena *makhrajnya* dari ujung lidah dan bibir. Huruf *Idzlaq* berjumlah 6, yaitu:

ف - ر - م - ن - ل - ب

11) *Ishmat*

Secara bahasa memiliki arti tertahan, sedangkan secara istilah yaitu huruf yang pengucapannya keluar secara tertahan, karena

sedikit sulit. Huruf *ishmat* berjumlah 22, yaitu yang terdiri dari selain huruf *idzlaq*.

b. Sifat yang Tidak Memiliki Lawan Kata¹⁴

1) *Shafir*

Merupakan huruf yang cara pengucapannya menyerupai suara burung, sedangkan secara istilah yaitu tambahan suara yang keluar dari dua buah bibir. Huruf *shafir* berjumlah 3 yaitu: ص - ز - س

2) *Qalqalah*

Merupakan huruf yang pengucapannya bergetar. Secara istilah, yaitu pengucapan huruf sukun yang diikuti dengan getaran suara pada *makhrajnya* sehingga suaranya terdengar kuat. Huruf *qalqalah* berjumlah 5, yaitu: ج - ب - د - ط - ق

3) *Tafasysyi*

Tafasysyi memiliki arti menyebar, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf disertai angin yang tersebar di dalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh ش

4) *Layyin*

Memiliki arti lembut, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf dengan cara lembut dan tidak dipaksakan, yakni

¹⁴ Dahlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Mujawwadin, 1989), 22-23.

ketika tanda baca sebelumnya belum berharakat fathah. Sifat *layyin* ini hanya dimiliki oleh huruf: ي dan و

5) *Istithalah*

Memiliki arti memanjang, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf yang diikuti dengan memanjangkan suara dari pangkal ujung lidah. Sifat *istithalah* ini hanya dimiliki oleh huruf ض.

6) *At Takir*

Memiliki makna mengulang, sedangkan secara istilah yaitu pengucapan huruf yang diikuti dengan bergetarnya ujung lidah. Sifat huruf *at takir* ini hanya dimiliki oleh huruf ر (ra)'.

7) *Inhiraf*

Memiliki makna miring, sedangkan secara istilah yaitu huruf yang cara pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Huruf *inhiraf* ada 2 yaitu ل dan ر. Huruf lam, pengucapannya ke bagian punggung lidah, sedangkan huruf ra' pengucapannya miring ke bagian permukaan lidah.

Menurut Asy Syaikh Kholil bin Ahmad sifat-sifat huruf hijaiyah ada 17. Sifat-sifat tersebut terdiri dari 5 sifat yang berlawanan dan 7 yang tidak berlawanan.

- a. Sifat yang berlawanan /صفة لازمة/

- 1) همس berlawanan dengan جهر
- 2) رخاوة berlawanan dengan شدة
- 3) استيفال berlawanan dengan استعلاء
- 4) انفتاح berlawanan dengan اطباق
- 5) ادلاق berlawanan dengan صمات

b. Sifat-sifat yang tidak berlawanan

- 1) صغندر
- 2) قلقلة
- 3) انحراف
- 4) تكرير
- 5) فشى
- 6) اسطالة
- 7) لنن

4. Makhorijul Huruf dalam Al-Qur'an

Makhorijul huruf merupakan tempat-tempat keluarnya huruf ketika membunyikan suatu ayat Al-Qur'an. Makhorijul huruf terdapat dalam 17

tempat yang terbagi ke dalam lima kelompok (maudu').¹⁵ Kelima kelompok tersebut yaitu:

- a. *Maudu' jauf* yaitu tempat keluarnya huruf yang letaknya di rongga mulut. Kelompok maudu' jauf yaitu *alif, wau, dan ya' maddiah*.
- b. *Maudu' Halq* yaitu tempat keluarnya huruf yang letaknya di tenggorokan, memiliki tiga bagian yaitu:
 - 1) Tenggorokan bagian atas, mengeluarkan bunyi *hamzah dan ha'*;
 - 2) Tenggorokan bagian tengah, mengeluarkan bunyi huruf *'ain dan ha'*; dan
 - 3) Tenggorokan bagian bawah, mengeluarkan bunyi huruf *ghain dan kha'*;

Dari *makhraj* ini keluar huruf *kha* dan *ghain*. Jadi huruf yang keluar dari *makhraj maudu' halq* sebanyak 6 huruf. Kemudian dari pangkal tenggorokan keluar huruf *hamzah dan ha'* dan bagian tengahnya keluar huruf *ain dan ha'* lalu ujungnya keluar huruf *ghain dan kha'*.¹⁶

- c. *Maudu' lisan* yaitu tempat keluarnya huruf yang berada di lidah.
- d. *Maudu' syafatain* yaitu tempat keluarnya huruf yang berada di bibir.
Makhraj ini memiliki 2 bagian yaitu:

¹⁵A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an ilmu tajwid* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), 17.

¹⁶ Siti Dewi Astuti, "pembelajaran makhrijul huruf di pondok pesantren darul qur'an al-islamy kecamatan muara bulian kabupaten batanghari provinsi jambi," *Skripsi UIN Sutha Jambi*, 2021, 11.

1. Bibir tengah bagian bawah dan gigi depan, yang mengeluarkan huruf *fa'*;
 2. Dua bibir yang secara bersama-sama tertutup rapat, pada makhroj ini mengeluarkan huruf *ba'* dan *mim*, sedangkan huruf *wau* (non maddiah), dua bibir agak terbuka.
- e. *Maudhu' khaisyum* yaitu tempat keluarnya huruf yang berada di pangkal hidung (*Khaisyum* artinya: pangkal hidung) mengandung 1 *makhraj* yang dinamakan juga dengan: *makhraj khaisyum*. *Makhraj* ini mengeluarkan bunyi dengung pada huruf *nun* dan *mim*.

Setiap huruf hijaiyyah yang dikeluarkan lewat mulut memiliki *makhraj* tertentu sesuai dengan sifat-sifat *makharijul huruf* supaya bacaan fasih dan bagus. Maka perlu difahami kalau *makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf yang perlu di tata dengan benar ketika membaca Al-Qur'an. Berikut adalah gambar cara pengucapan makharijul huruf dengan benar.



Gambar 2 Rajah Makhraj Huruf

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengucapan dari *makharijul huruf*, berikut di jelaskan *makharijul huruf* dan sifat *lazimah* yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Makharijul Huruf dan Sifat Lazimah (Buku Pedoman Saiful Bahri)¹⁷

Huruf Hijaiyah	Makhraj	Sifat
ء	Huruf yang terletak pada pangkal tenggorokan	<i>Jahr, syiddah, ismat, istifal, infitah</i>
ب	Dua bibir atas dan bawah bertemu	<i>Jahr, syiddah, qolqolah, istifal, infitah, izlaq</i>
ت	Punggung ujung lidah menyentuh pangkal gigi atas dan mengenai gusinya	<i>Hams, rokhwah, istifal, infitah, ismat</i>
ث	Ujung lidah dan bagian dua ujung gigiseri pertama atas	<i>Hams, rokhwah, istifal, infitah, ismat</i>
ج	Tengah lidah menyentuh langit-langit	<i>Jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah, ismat</i>

¹⁷ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafis* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2013), 24.

Huruf Hijaiyah	Makhraj	Sifat
ح	Tengah tenggorokan	<i>Hams, rokhwah, istifal, infitah, ismat</i>
خ	Puncak tenggorokan	<i>Isti'la, ismat, hams, rokhwah, infitah</i>
د	Punggung ujung lidah menyentuh bagian pangkal gigi seri atas dan bawah	<i>Jahr, syiddah, qolqolah, ismat, istifal, infitah</i>
ذ	Ujung lidah dan bagian ujung dua gigi seri pertama atas	<i>Jahr, rokhwah, istifal, infitah</i>
ر	Ujung lidah sedikit ke dalam menyentuh gusi gigi seri pertama	<i>Jahr, bainiyyah, inhirof, takrir, istifal, infitah, izlaq</i>
ز	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	<i>Jahr, sofir, ismat, rokhwah, istifal, infitah</i>
س	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	<i>Hamz, sofir, ismat, rokhwah, istifal, infitah</i>
ش	Bagian tengah lidah mengenai langit-langit mulut	<i>Tafasyyi, hams, ismat, rokhwah, istifal, infitah</i>
ص	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi geraham atas bagian dalam	<i>Isti'la', itbaq, ismat, sofir, hams, rokhwah</i>
ض	Sisi kanan dan kiri lidah menyentuh sisi gigi geraham atas sebelah dalam	<i>Jahr, isti'la', itbaq, ismat, isitolah, rokhwah</i>
ط	Punggung ujung lidah menyentuh pangkal gigi seri pertama atas dan mengenai gusinya	<i>Jahr, syiddah, isti'la', itbaq, ismat, qolqolah</i>
ظ	Ujung lidah dan ujung gigi seri pertama atas	<i>Jahr, isti'la', itbaq, ismat, rokhwah</i>
ع	Tengah tenggorokan	<i>Jahr, Isti'la', itbaq, ismat, rokhwah</i>
غ	Puncak tenggorokan	<i>Jahr, isti'la', ismat, rokhwah, infitah</i>
ف	Bibir bagian bawah dalam menyentuh ujung gigi seri atas	<i>Hams, syiddah, istifal, infitah, izlaq</i>
ق	Pangkal lidah menyentuh langit-langit yang ada di atasnya	<i>Jahr, syiddah, isti'la', ismat, qolqolah, infitah</i>

Huruf Hijaiyah	Makhraj	Sifat
ل	Bagian depan lidah menyentuh langit-langit mulut	<i>Jahr, bainiyyah, inhirof, istifal, infitah, izlaq</i>
م	Kedua bibir atas dan bawah bertemu	<i>Jahr, bainiyyah.ghunnah, istifal, infitah, izlaq</i>
ن	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	<i>Jahr, bainiyyah, ghunnah, istifal, infitah, izlaq</i>
ؤ	Kedua bibir atas dan bawah di majukan	<i>Jahr, ismat, rokhwah, istifal, infitah, lvin, khofa</i>
ه	Pangkal tenggorokan	<i>Ismat, hams, istifal, infitah, khofa</i>
ى	Bagian tengah lidah mengenai langit-langit mulut	<i>Jahr, ismat, istifal, infitah, lvin, khofa</i>

Panduan *Makharijul Huruf* Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Panduan *Makharijul Huruf* Metode Yanbu'a¹⁸

No	Makhraj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan, menjadi makhrojnya Huruf mad.	ى , ؤ
2	Pangkal tenggorokan (tenggorokan bagian bawah)	ء , ه
3	Tengah tenggorokan (tenggorokan bagian tengah)	ع , ح
4	Puncak tenggorokan (tenggorokan bagian atas)	غ , خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang diatas	ق
6	Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah mengenai tengah langit-langit	ج , ش , ي
8	Sisi kanan kiri lidah mengenai gusi geraham atas sebelah dalam	ض
9	Sisi lidah bagian depan mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ل

¹⁸ Noer Shodiq Achrom, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an* (Malang: Lajnah Muroqobah Yanbu'a, 2015), 31.

No	Makhraj	Huruf
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi seri pertama	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط, د, ت
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	ص, س, ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ض, ذ, ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	ؤ, ب, ي
17	Rongga pangkal hidung	م, ن

Panduan Makhrijul Huruf Metode Usmani ditampilkan pada Tabel

2.3 berikut ini.

Tabel 2. 3 Panduan Makhrijul Huruf Metode Usmani¹⁹

No	Makhroj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan	ي, و
2	Pangkal tenggorokan	ء, ه
3	Tengah tenggorokan	ع, ح
4	Puncak tenggorokan	غ, خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah mengenai langit-langit	ج, ش, ي
8	Sisi (Kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل

¹⁹ Ponpes Nurul Iman, *Buku panduan pendidikan guru pengajar Al-Qur'an metode Usmani*, 2010 ed. (Blitar, 18).

No	Makhroj	Huruf
10	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi seri pertama	ن
11	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya	ط, د, ت
13	Ujung lidah menghadao dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	ص, س, ز
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ض, ذ, ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و, ب, ی
17	Rongga pangkal hidung (makhraj ghunnah)	م, ن

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang dilakukan dan diusahakan oleh kedua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik.²⁰ Pembelajaran merupakan sebuah proses, cara atau perbuatan yang menjadikan seseorang untuk belajar. Menurut aliran behavioristik pembelajaran merupakan usaha guru untuk membentuk sikap siswa yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dan stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran yaitu cara guru memberikan kesempatan untuk siswa supaya berfikir agar mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu peristiwa atau kegiatan yang didalamnya sedang terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga menimbulkan dialog interaktif diantara keduanya,

²⁰ Albert Effendi Pohan, *konsep pembelajaran daring berbasis ilmiah* (Purwodadi-Grobokan: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

dalam interaksi ini seorang guru mempunyai upaya untuk menyampaikan materi kepada siswanya dengan menggunakan media atau fasilitas yang sudah ada sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran tersebut. Sedangkan daring merupakan suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena telah terhubung dengan internet.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak dapat bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dipahami lagi sebagai pendidikan formal yang diadakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menjadi penghubung keduanya. Sedangkan pembelajaran daring Al-Qur'an dapat diartikan sebagai belajar bacaan Al-Qur'an dengan guru tertentu melalui media sosial.

Pembelajaran daring telah memberi perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang diberikan, pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh pendidik, peserta didik dan semua yang terlibat dalam pendidikan. Termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan strategi khusus dalam mempelajarinya dengan sistem daring, pendidik harus memiliki media pembelajaran yang tepat seperti Whatsapp, Google meet, Zoom dan lain-lain²¹ dimana pendidik dapat melihat siswanya membaca Al-Qur'an walaupun tidak secara offline.

²¹ Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 45.

Menurut pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran daring terbagi menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus.

Pembelajaran daring sinkronus yaitu pembelajaran daring yang pertemuan antara guru dan siswanya sudah terjadwal dalam jaringan internet. Pembelajaran sinkronus ini juga disebut pembelajaran yang dilakukan dengan tatap maya melalui zoom, google meet dan aplikasi yang lainnya. Pembelajaran daring secara sinkronus biasanya membuat siswa jadi mudah bosan, karena pembelajaran ini dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama, tetapi pembelajaran ini juga tergantung oleh pengajar jika pengajar menggunakan metode dan waktu yang tepat maka siswa tidak akan merasa bosan.²²

Pembelajaran daring asinkronus yaitu pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran kapan dan dimana saja. Guru dapat menggunakan pembelajaran asinkronus ini untuk memposting materi pembelajaran kepada web yang dapat dilihat oleh siswa kapan saja tetapi guru tetap memberikan waktu untuk mempelajari supaya siswa benar-benar belajar. Pada pembelajaran asinkronus ini sebaiknya guru tidak hanya memberikan materi berupa tulisan melainkan bisa saja berupa video supaya siswa tidak merasa bosan dalam memahami materi tersebut.²³

²² Sudarsono, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Mutiara Indah, 2020), 14.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 88.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaram daring yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dan siswa dan harus menggunakan internet yang memadai.

Menurut Munawar pembelajaran daring mempunyai prinsip yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling bergantung.
3. Sitem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang digunakan.²⁴

Dari uraian beberapa prinsip pembelajaran daring tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring harus dikemas sekreatif mungkin supaya mudah difahami dan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu pembelajaran daring harus sederhana sehingga tidak membebankan peserta didik.

Proses pembelajaran daring menurut Kemenrisekdikti terdapat 5 aspek, yaitu (1) perancangan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, (3) strategi penyampaian, (4) media dan teknologi pembelajaran, (5) layanan bantuan belajar.²⁵

Dalam pembelajaran daring mempunyai beberapa metode seperti pembelajaran yang dilakukan offline. Metode mempunyai arti upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan yang

²⁴ Munawwar, *Konsep Pembelajaran Daring* (Surabaya: PT. Indrapastra, 2013), 34.

²⁵ Kemenrisekdikti, "aspek pembelajaran daring" (Kemenrisekdikti, 2019).

nyata supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Metode pembelajaran daring merupakan sebuah program pembelajaran yang dilakukan melalui online.²⁶ Dapat penulis simpulkan metode pembelajaran daring yaitu sebuah teknik atau cara guru dalam proses belajar mengajar berjarak jauh melalui perantara sebuah alat elektronik seperti laptop, Hp dan lain-lain yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Macam-macam metode pembelajaran daring:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode yang dalam proses belajar mengajarnya guru menyampaikan cerita atau materi secara lisan kepada murid-murid yang pada umumnya bersifat pasif. Pembelajaran menggunakan metode ini guru lebih banyak bicara dibandingkan siswa karena siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.²⁷ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yaitu sebuah cara menyampaikan suatu pembelajaran dengan cara guru yang menjelaskan secara lisan dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru.²⁸

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang cara pembelajarannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat juga dari siswa kepada guru.

²⁶ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi & Komunikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 61.

²⁷ pupuh Fathurrahman dan Shobry Sukitno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 202.

²⁸ Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 54.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu metode yang cara pengajarannya dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan tugas yang lainnya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran dan pengalaman antara siswa yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan suatu informasi yang jelas dan teliti.

4. Metode E – Learning

Metode *e – learning* yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Penggunaan metode *E-learning* dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dengan cara jarak jauh yang menggunakan sebuah teknologi yaitu internet.³⁰

Pembelajaran daring mempunyai media dalam prosesnya, macam-macam media pembelajaran daring yaitu:³¹

1. Media Visual

Menurut Suparto, media visual yaitu media yang berupa gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan kedalam bentuk yang

²⁹ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 137 - 142.

³⁰ Ratna Tiharita Setiawardhani, “Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa,” *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unswagati*, 2013, <https://www.fkip.unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/21>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022.

³¹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 11.

dapat divisualisasikan. Media visual dapat diartikan media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam maupun bergerak.

2. Media Audio

Media audio dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam memahami suatu hal yang sedang dipelajari. Media ini dapat berupa radio atau sesuatu yang dapat didengarkan.

3. Media Audio – Visual

Media audio – visual yaitu media yang mengkombinasikan antara audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang dan dengar. Dengan menggunakan media ini proses belajar mengajar siswa jadi lebih optimal karena siswa dapat melihat dan mendengar apa yang sedang dipelajari. Media ini dapat berupa video atau televisi pendidikan.

4. Media Elektronik

Media elektronik yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi pendidikan yang bersifat umum, contohnya film, TV, dan radio.

5. Media Zoom

Media zoom yaitu salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran virtual. Dengan aplikasi zoom guru dan siswa dapat bertatap muka walaupun tidak secara langsung sehingga dengan menggunakan zoom materi dapat tersampaikan dengan baik.

6. Media *Google Class*

Google Class yaitu sebuah alat aplikasi ruang kelas yang sudah disediakan oleh *google*. Di *google classroom* pengajar dapat lebih mudah dalam membagikan materi pembelajaran ataupun tugas yang sudah dibuat nantinya tugas itu dapat dikumpulkan melalui *google classroom* tersebut.

7. Youtube

Youtube yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengupload video. Youtube biasanya digunakan untuk berbagi informasi berupa video. Youtube dapat digunakan sebagai proses pembelajaran secara daring.

D. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat diartikan dengan suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.³² Evaluasi diadakan melalui peninjauan terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Dalam arti luas, evaluasi yaitu suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dari pengertian diatas maka setiap

³² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 45.

kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk mendapat informasi atau data lalu berdasarkan data tersebut dapat memperoleh sebuah keputusan.³³

Evaluasi hasil belajar yaitu suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah dia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.³⁴ Evaluasi, penilaian dan pengukuran merupakan instrumen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Jika evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan “*how much*”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*what value*”.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat lepas dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sampai mana perkembangan belajar siswa dari awal sampai akhir.

Evaluasi mempunyai beberapa tujuan tetapi tujuan utama melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat

³³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 66.

³⁴ H Sulthon M dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global* (Jakarta: Rosdakarya, 2009), 78.

mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut tersebut dapat berupa yaitu:³⁵

1. Penempatan pada tempat yang tepat
2. Pemberian umpan balik
3. Diagnosis kesulitan belajar siswa
4. Penentuan kelulusan

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Untuk mengadakan diagnosis
2. Untuk merevisi kurikulum
3. Untuk mengadakan perbandingan
4. Untuk mengantisipasi kebutuhan suatu pendidikan
5. Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Dengan demikian tujuan dari evaluasi yaitu untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik dan menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Evaluasi juga memiliki beberapa fungsi yaitu:³⁶

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program atau metode pembelajaran.

³⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 98.

³⁶ *Ibid*, 5.

3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK)
4. Untuk keperluan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dalam evaluasi terdapat beberapa teknik secara garis besar dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu:

1. Teknik tes

Tes yaitu suatu alat atau pengumpul informasi. Dibandingkan dengan alat tes yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Untuk mengukur peserta didik tes yang dapat digunakan yaitu:

- a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dengan mengetahui kelemahan tersebut nantinya dapat diberikan perlakuan yang tepat.

- b. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sampai mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

- c. Tes Sumatif

Tes sumatif dilakukan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

2. Teknik Non Tes

Terdapat beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

- a. Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

b. Kuisisioner (*Questionnaire*)

Kuisisioner sering dikenal dengan angket. Kuisisioner pada dasarnya adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seseorang yang akan diukur (responden),

c. Daftar Cocok (*Chek List*)

Berisi pertanyaan singkat yang nantinya responden yang dievaluasi hanya memberi tanda ditempat yang sudah disediakan

d. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan menggunakan tanya jawab.

e. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan pengamatan secara teliti dan pencatatan sistematis.

E. Penilaian dalam Pembelajaran

Penilaian yaitu sebuah proses memberikan atau menentukan nilai kepada suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. penilaian merupakan kegiatan yang mendeskripsikan hasil pengukuran. Penilaian adalah proses untuk mengambil sebuah keputusan dengan menggunakan informasi yang

telah diperoleh dari pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes ataupun non tes.³⁷

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi yang menunjukkan hasil capaian belajar peserta didik. Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk yaitu penilaian kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.³⁸

*Evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.*³⁹ Kalimat tersebut menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Dalam mengumpulkan informasi, tentunya tidak semua informasi dapat digunakan untuk membuat keputusan. Informasi-informasi yang relevan dengan apa yang dinilai dapat membantu dalam melakukan penilaian dalam suatu pembelajaran.

Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan mengenai karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati juga berpendapat bahwa penilaian merupakan istilah yang mencakup semua metode yang dapat dipakai untuk mengetahui

³⁷ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 17.

³⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai siswa baik secara individu atau kelompok.⁴⁰

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yaitu suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik secara individu ataupun kelompok.

Secara garis besar, penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:⁴¹

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sampai sejauh manakah proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh manakah peserta didik dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit berikutnya.

Untuk dapat melakukan penilaian hasil belajar diperlukan memperhatikan prinsip-prinsip dan teknik penilaian. Prinsip-prinsip penilaian meliputi:⁴²

1. Mendidik, yaitu hasil dari penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik supaya lebih giat lagi dalam belajar.

⁴⁰ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 15.

⁴¹ Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2010), 30.

⁴² *Ibid*, 25.

2. Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
3. Menyeluruh, yaitu menyeluruh yang meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif).
4. Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
6. Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara bertahap supaya memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.
7. Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus-menerus selama berlangsungnya pembelajaran.
8. Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang merasa diuntungkan ataupun dirugikan.
9. Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.